

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Neni Suliyanti¹⁾, Damayanti²⁾

^{1), 2)} Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang

¹⁾nenisuliyanti24@gmail.com

Correspondence Author: ²⁾damayanti_rahmania@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, sales growth, company size, and working capital on profitability in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is quantitative research. The population used in the study in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 30 companies. The sample in this study was obtained by purposive sampling method, namely the selection of samples with predetermined criteria. The number of samples obtained were 25 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The data collection technique used in this study is secondary data obtained from the financial statements of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that capital structure has a significant positive effect on profitability, sales growth has an insignificant negative effect on profitability, company size has a positive and insignificant effect on profitability and working capital has an insignificant positive effect on profitability in Property and Real Estate companies in the 2017-2020 period.

Keywords: capital structure, sales growth, company size, working capital, profitability.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari semua perusahaan baik bagi perusahaan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Peningkatan profit suatu perusahaan tersebut menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut di mana investor serta memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan untuk bersaing dalam dunia usaha yang semakin kuat. Melalui pengukuran rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui hasil dari suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk hasil dari perusahaan meningkatkan efektifitas manajemennya. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2012).

Peningkatan profit juga penting bagi perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia agar dapat terus bersaing dalam dunia bisnis yang semakin maju. Perusahaan *property* dan *real estate* masih banyak diminati oleh masyarakat sebagai alat untuk melakukan investasi. Tingginya minat masyarakat akan berinvestasi pada *property* dan *real estate* akan membuat setiap perusahaan yang berada dalam sektor tersebut berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik guna menarik minat investornya sehingga perusahaan dapat terus melakukan ekspansi.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, dalam Ambarwati, dkk 2015). Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan apabila profitabilitasnya perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan melihat profitabilitas perusahaan yang tinggi, para stakeholder akan tertarik menanamkan saham pada perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan menggunakan ROA (Return on Assets) sebagai proksi profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Menurut Hary (2019) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya dengan baik akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredible di mata para investor sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan dilakukannya pinjaman akan semakin kecil, sehingga pembayaran beban bunga bagi perusahaan juga semakin kecil dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam aktivitas operasionalnya maka akan berisiko tinggi dalam pembayaran beban bunga.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan atau situasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya (Meithasari dalam Lorenza, dkk 2020). Alasan pemilihan DER diakibatkan karena dengan utang yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor selaku pemilik modal. Hubungan struktur modal dengan profitabilitas yaitu struktur modal yang rendah akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Brastibian, dkk (2020) serta Sitorus, dkk (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi penelitian Lorenza, dkk (2020) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Triaryati dan Sukmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun (Sunarto dan Bumi dalam Meidiyustiani, 2016). Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase (Suryaputra dalam Brastibian, dkk 2020). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Brastibian, dkk (2020) serta Fransisca dan Widjaja (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian yang dilakukan Miswanto, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara penelitian yang dilakukan Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain dalam meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dengan mudah mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya total kekayaan yang dimiliki perusahaan, total kekayaan inilah yang membuat kepercayaan pihak eksternal saat akan menginvestasikan dananya (Paramita, dkk 2020). Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Penelitian Paramita, dkk (2020) dan Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pada penelitian Umah dan Fuadati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, modal kerja juga mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Penggunaan dana sebagai modal kerja tersebut dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik.

Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan pada dana akan mempengaruhi tingkatan profitabilitas pada perusahaan (Paramita, dkk 2020). Menurut Kasmir (2016) modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dan dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Hubungan modal kerja dengan profitabilitas yaitu semakin meningkatnya modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin meningkat. Sebaliknya jika modal kerja semakin rendah maka profitabilitas yang diterima semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mulyadi, dkk (2021) dan Sitorus, dkk (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Umah dan Fuadati (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pada penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut untuk menguji dan menjelaskan pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan variabel dependen menggunakan profitabilitas. Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2014), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Brigham dan Houston (2001) proksi yang untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$$

b. Struktur Modal

Dalam penelitian yang dilakukan struktur modal diproksikan menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Menurut Fahmi (2014), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total utang dengan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2014) proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2013) rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang di bandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai pertumbuhan ini maka akan semakin baik. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Adapun rumus pertumbuhan penjualan menurut Meidiyustiani (2016), sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{t} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan yang diukur dengan aktiva perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan (Magdalena dalam Brastibian, dkk 2020). Menurut Meidiyustiani (2016) ukuran perusahaan diukur menggunakan:

$$SIZE = \text{Ln Total Asset}$$

e. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, Bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Umah (2020) modal kerja dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}$$

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan metode yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi. Sumber data menggunakan data sekunder yang menggunakan adalah *annual report* perusahaan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id selama empat tahun berturut-turut mulai periode 2017-2020 mengenai profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 dan tidak pernah *delisting*.
- Perusahaan *property* dan *real estate* menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020.
- Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2017-2020), baik data yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (GROWTH), ukuran perusahaan (SIZE) dan modal kerja (MK).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemilihan sampel ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 dan tidak pernah <i>delisting</i> .	30
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020.	(5)
Data tidak memenuhi syarat (tidak menampilkan data yang diperlukan diantaranya struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan modal kerja tahun 2017-2020)	(17)
Jumlah Sampel Perusahaan Akhir	8
Tahun pengamatan	4
Jumlah observasi selama periode pengamatan	32

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	1,191
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,117

Sumber: Data diolah. 2022

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* pada Tabel 2 di atas dengan dilakukan transformasi dengan metode *chochrane-orcutt* (Lag). Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan

sebesar 0,117 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keputusan
LAG_DER	0,779	1,284	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_PP	0,626	1,597	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_SIZE	0,680	1,470	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_MK	0,697	1,434	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 dengan dilakukan transformasi data dengan metode *chochrane-orcutt* (Lag) diatas terlihat bahwa menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Maka dapat dikatakan data terbebas dari multikolinieritas.

Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

	<i>Unstandardized Residual Z</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,275

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig 2-tailed* sebesar 0,275 artinya lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keputusan
LAG_DER	0,075	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_PP	0,181	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_SIZE	0,381	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LAG_MK	0,459	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada Tabel 5 diatas dengan dilakukan transformasi data dengan *chochrane-orcutt* (Lag). Bahwa data mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat dinyatakan data terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel.6 Hasil Uji Hipotesis

	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
(Constant)	-1.584			
DER	1,861	2,262	1,70562	H ₁ Diterima
PP	-0,813	-1,473	1,70562	H ₂ Ditolak
SIZE	0,098	1,333	1,70562	H ₃ Ditolak
MK	0,001	0,129	1,70562	H ₄ Ditolak

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = -1,584 + 1,861 DER - 0,813 PP + 0,098 SIZE + 0,001 MK + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,262 dan t_{tabel} sebesar 1,70562 pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,262 > 1,70562) sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan Tabel.1 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,473 dan t_{tabel} sebesar 1,70562 pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,473 < 1,70562$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,333 dan t_{tabel} sebesar 1,70562 pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,333 < 1,70562$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Berdasarkan Tabel.1 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,129 dan t_{tabel} sebesar 1,70562 pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,129 < 1,70562$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Tabel.7 Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,083

Nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,083, maka dapat diartikan bahwa 8,3% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan (PP), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Modal Kerja (MK), sedangkan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Hipotesis pertama menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama digunakan uji t satu sisi kanan. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2014) struktur modal adalah menggambarkan bentuk keseimbangan porsi keuangan antara modal pemilik (*shareholders' equity*) dengan utang jangka panjang (*long-term liabilities*) yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2015) rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Dengan kata lain rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Hubungan teori Modigliani Miller dengan struktur modal, dengan adanya pergerakan struktur modal yang meningkat maka profitabilitas akan meningkat, begitu sebaliknya apabila struktur modal menurun maka profitabilitas juga akan menurun. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga profitabilitas meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori pendekatan Modigliani Miller bahwa semakin banyak utang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun.

Hubungan struktur modal dengan profitabilitas yaitu struktur modal yang rendah akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triaryati dan Sukmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua digunakan uji t satu sisi kanan. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas tetapi pengaruhnya kecil, begitu pun sebaliknya.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase (Suryaputra dalam Brastibian, dkk 2020). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Suryaputra dalam Brastibian, dkk 2020). Peran pertumbuhan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan hidup karena mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang tinggi (Suryaputra dalam Brastibian, dkk 2020).

Hubungan teori agensi dengan pertumbuhan penjualan, bahwa keberlangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan. Laju pertumbuhan penjualan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yaitu jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji t satu sisi kanan. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan, karena perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage financial* yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Sehingga semakin tinggi besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas untuk meningkatkan laba (Rifai, dkk dalam Meidiyustiani, 2016).

Hubungan ukuran perusahaan dengan teori keagenan yaitu ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan usaha tersebut mengalami perkembangan yang baik. Dengan hal tersebut, pemegang saham akan menanamkan dananya dan memiliki anggapan bahwa manajer perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam mengelola perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga dianggap investor akan dapat memberikan laba yang besar pula. Atas kinerja manajer yang berkualitas, maka kepentingan pihak pemegang saham dapat terpenuhi dan pihak agen juga berharap diberikan insentif atas kualitas kerjanya dalam mengatur kebijakan-kebijakan perusahaan (Nur Handayani, 2016).

Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Umah dan Fuadati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis keempat modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji t satu sisi kanan. Dengan demikian hipotesis keempat menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas ditolak. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika modal kerja mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membiayai upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Menurut Kasmir (2014) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, Bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Hubungan teori agensi dengan modal kerja, bahwa teori agensi menyatakan pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Peningkatan modal kerja tergantung pada manajemen dalam mengelola modal kerja.

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas bahwa dengan modal kerja yang berlebihan akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitas. Selain itu, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan bank. Modal kerja yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terlambatnya ekspansi usaha akibat tingginya modal kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja (MK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebagai bahan perbaikan atas keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, saran dalam penelitian ini adalah Menambah variabel lainnya sebagai variabel independen selain Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan (PP), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Modal Kerja (MK) yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar diperoleh pengaruh dan hasil yang baik. Seperti *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Good Corporate Governance*.

Melakukan penelitian dengan tahun penelitian yang lebih panjang sehingga didapati observasi yang lebih banyak di masa mendatang, barangkali perbedaan tahun, perbedaan kondisi dan publikasi akan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat ditemukan hal yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A. & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Program SI*, 1.
- Aji, Y. D. & Mita, F. A. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Peralatan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto*.

- Brastibian, I., Mujino & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1, 81-88.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Fransisca, E. & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2, 199-206.
- Fahmi, I. (2014). *Analysis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF: Yogyakarta.
- Kasmir, (2014). *Analysis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama Cetakan Ke tujuh). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016). *Analysis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama Cetakan Ke sebelas). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lorenza, D., Kadir, M. A. & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1, 13-20.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 41-59.
- Miswanto, Abdullah, Y. R. & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 2, 119-135.
- Mulyadi, E., Sukomo & Nafisah, N. F. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Bukit Asam Tbk. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3, 87-94.
- Paramita, D. A., Sohib & Mudhofar, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Oportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting*, 1, 1-6.
- Sunarto & Budi, P.A. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen*, 86-103.

- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai *Intervening*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1, 1-25.
- Sitorus, K. R., Azwar, K., Susanti, E., & Siahaan, Y. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI', *Jurnal Financial*, 1, 40-48.
- Sukmawati, P. W. N & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 1, 7132-7162.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. (Edisi 2). Alfabeta: Bandung.
- Umah, F. & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1.